



Peningkatan Kualitas Hidup Penduduk Desa Tuwang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila

**Purwono Sidik Purmono¹✉, Fika Nafi'ul Munawwarah², Dyah Ajeng Prabandari³,
Anatasya Nadia Putri⁴**

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga,Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁴Manajemen,Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

purwonosidik@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Peningkatan kualitas hidup penduduk Desa Tuwang dapat dicapai melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam program-program pemberdayaan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan lingkungan dan pendidikan. Artikel ini memuat strategi dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mengintegrasikan nilai pancasila, seperti gotong-royong, tanggung jawab dan keadilan sosial. Penyediaan air bersih, senam lansia dan posyandu meliputi program kesehatan lingkungan yang tak lepas dari perhatian pemerintah diterapkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan mereka. Hasil dari pendekatan ini diharapkan tidak hanya berdampak positif terhadap kesehatan fisik penduduk, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan di Desa Tuwang.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, Pemberdayaan Masyarakat, Nilai Pancasila, Kesehatan Lingkungan, Pendidikan.

Abstract. Improving the quality of life of Tuwang villagers can be achieved through the integration of Pancasila values in community empowerment programs, particularly in the area of environmental health. This article discusses a strategic approach to improving quality of life by incorporating Pancasila principles such as gotong-royong, social justice and shared responsibility. The provision of clean water, elderly gymnastics and posyandu include environmental health programs that cannot be separated from the attention of the government implemented to increase community awareness and ability to maintain the health of their environment. The results of this approach are expected to not only positively impact the physical health of the population, but also strengthen social cohesion and a sense of togetherness within the community. Thus, the integration of Pancasila values in community empowerment is expected to make a significant contribution in creating a more prosperous and sustainable life in Tuwang Village.

Keywords: Quality of Life, Empowerment, Pancasila Values, Environmental Health, Education.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup merupakan tujuan utama dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. Desa Tuwang

Koresponden: purwonosidik@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-12

Accepted: 2025-02-17

Publisher: 2025-02-28

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

menghadapi banyak masalah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam setiap aspek kehidupan masyarakat adalah salah satu cara yang dapat dilakukan. Pancasila sebagai dasar negara yang memiliki fungsi sebagai pijakan yang kuat untuk membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Pemberdayaan masyarakat melalui program-program di bidang kesehatan lingkungan menjadi salah satu strategi efektif dalam mencapai tujuan ini. Melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti Posyandu, pemeriksaan Air bersih dan jentik nyamuk, kegiatan rutin senam pagi, dan pengelolaan sampah. diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Pancasila dalam implementasi program-program kesehatan lingkungan, masyarakat Desa Tuwang dapat membangun solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari aspek kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Sehingga, diharapkan Desa Tuwang dapat menjadi contoh sukses dari integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan.

a. Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan kesejahteraan sosial dari setiap individu, yang terdiri dari kesehatan fisik maupun psikologis, hubungan sosial, dan tingkat kemandirian setiap individu. Desa Tuwang sendiri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan karanganyar kabupaten demak dengan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik dan petani. Hasil alam seperti padi dan kacang hijau menjadi penopang ekonomi dari masyarakat Desa tuwang selain dari pekerjaan sebagai buruh pabrik. Masyarakat Tuwang dengan jumlah populasi 3.119 jiwa yang terdiri dari balita hingga lansia memiliki kesehatan yang terbilang baik. Cuaca panas dan polusi pabrik kerap kali menjadi kekhawatiran masyarakat terhadap kesehatan mereka, terlebih saat terjadinya banjir yang menimpa kecamatan karanganyar. Kualitas hidup masyarakat desa tuwang sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat. Kualitas hidup (*Quality of life*) adalah penilaian terkait kesehatan dari setiap individu, kualitas hidup dapat diukur dari kemampuan individu dalam melakukan aktivitasnya setiap hari, kesejahteraan dan kelangsungan hidupnya. Salah satu desa dengan kategori Desa Mandiri di Kabupaten Semarang adalah Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas. Desa Jatijajar terbagi menjadi 5 dusun, sekaligus 5 RW, yaitu: Dusun Kebongan (RW 1), Dusun Senden (RW 2), Dusun Begajah (RW 3), Dusun Saren (RW 4), dan Dusun Krajan (RW 5). Wilayah Jatijajar memiliki topografi kasar atau berbukit-bukit. Beberapa wilayah desa diusahakan untuk pertanian, namun ada juga sebagian yang digunakan untuk bangunan industri. Berdasarkan hasil diskusi terkait dengan tata kelola pemerintahan Desa Jatijajar, sekretaris desa dan bendahara desa menyampaikan permasalahan yang muncul di lapangan adalah kegiatan memotong, memungut, dan menyetorkan pajak belum benar. Silfiyani (2020) menyatakan bahwa kualitas hidup masyarakat Tuwang cukup diperhatikan oleh pemerintah dapat dilihat dari banyaknya program kegiatan guna mengidentifikasi kesehatan masyarakat dan kesejahteraan pangan. Kualitas hidup terbagi dari beberapa aspek antara lain:

1. Karakteristik Lingkungan: Karakteristik lingkungan adalah aspek yang ada dalam lingkungan masyarakat yang mencakup aspek fisik, kimia, biologis, sosial, dan budaya yang membentuk dan mempengaruhi kondisi lingkungan. hal yang perlu diperhatikan

dalam lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. keadaan lingkungan sosial merupakan pengaruh orang atau kelompok orang yang mempengaruhi kesehatan, seperti pengaruh orang terdekat antara lain: teman, keluarga, dan pelayanan kesehatan. (Ferrans et al., 2005).

2. Karakteristik individu: Faktor kesehatan biologis individu mempengaruhi karakteristik individu yang termasuk gejala, status fungsional, persepsi kesehatan dan kualitas hidup, faktor perkembangan, faktor psikologis dan biologis (Ferrans et al., 2005). Karakteristik individu berpengaruh terhadap kesehatan mental maupun biologis, dipengaruhi juga dengan faktor demografi dari setiap individu, jenis kelamin, umur, status pernikahan, dan etnis adalah komponen demografi. Para penyedia layanan kesehatan menggunakan elemen ini untuk menetapkan tujuan atau menskrining masalah kesehatan (Ferrans et al., 2005). Karakteristik individu terdiri dari faktor-faktor kepribadian yang dapat diukur dan dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Karakteristik individu ini berinteraksi dan membentuk keseluruhan identitas seseorang, mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan merespon situasi tertentu. Memahami karakteristik individu penting dalam berbagai bidang seperti psikologi, pendidikan, manajemen, dan pengembangan pribadi.

Dalam penilaian kualitas hidup dilakukan oleh orang dewasa dan anak-anak yang memiliki instrumen penilaian khusus. Pada anak-anak usia 1-5 tahun penilaian kualitas hidup dilakukan melalui orang tua (proxy anak), Sedangkan anak usia 10-18 penilaian dilakukan secara langsung tanpa melalui orang tua. (Endarti, 2015, p. 102).

b. Persatuan Masyarakat

Persatuan masyarakat adalah keadaan di mana anggota masyarakat hidup bersama dalam harmoni, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencakup rasa solidaritas, saling pengertian, dan komitmen untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun ada perbedaan dalam budaya, agama, etnis, atau pandangan politik. Persatuan masyarakat merupakan pondasi penting bagi stabilitas sosial, kesejahteraan ekonomi, dan pembangunan yang berkelanjutan. Pentingnya Persatuan Masyarakat antara lain:

1. Stabilitas Sosial: Persatuan menciptakan lingkungan yang stabil dan damai, mengurangi potensi konflik sosial.
2. Pembangunan Ekonomi: Kerjasama dan solidaritas mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
3. Kesejahteraan Kolektif: Masyarakat yang bersatu lebih mampu mendukung anggota-anggotanya dan menghadapi tantangan bersama
4. Identitas Kolektif: Persatuan membantu membentuk identitas kolektif yang kuat, memperkuat rasa memiliki dan keterikatan terhadap masyarakat. Dengan demikian, persatuan masyarakat adalah fondasi penting untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera, di mana setiap individu dapat hidup dan berkembang dengan damai dan bermartabat.

c. Mengintegrasikan Nilai Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, mencakup lima sila utama: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia,

Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Menurut Manik (2024) dalam penelitian yang dilakukan oleh Tjarsono (2013) bahwa Pancasila adalah pijakan dan pegangan dalam membangun negara. Sehingga, penting bagi setiap warga negara yang baik mampu memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, terdiri dari lima sila yang mencerminkan prinsip-prinsip fundamental yang diharapkan dapat membentuk karakter, sikap, dan perilaku individu serta kebijakan pemerintah.

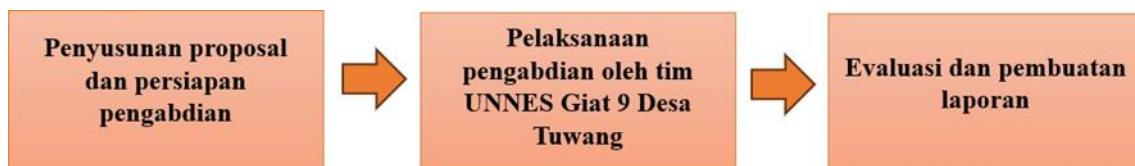
Menurut Manik (2024) dalam penelitian yang dilakukan oleh Tjarsono (2013) bahwa Pancasila adalah pedoman dan landasan dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Sehingga, penting bagi seorang warga negara yang baik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Contoh Implementasi Nilai-Nilai Pancasila:

1. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa): Menghormati kebebasan beragama dan beribadah, mempromosikan toleransi antar agama.
2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Mengedepankan keadilan dan hak asasi manusia dalam setiap aspek kehidupan
3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia): Mengutamakan persatuan dan kesatuan, serta memupuk semangat nasionalisme
4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan.
5. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Mewujudkan keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Program peningkatan kualitas hidup dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan di Desa Tuwang pada bulan Juni-Agustus 2024 melalui beberapa kegiatan kemasyarakatan. Implementasi dari program ini diantaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan di bidang kesehatan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pelaksanaan kerja bakti bersama demi mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kebersihan lingkungan, serta membangun karakter di lingkungan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan petualangan pancasila dan pendampingan belajar. Kegiatan di bidang Kesehatan direalisasikan dengan kegiatan posyandu di berbagai usia yang rutin diadakan di Desa Tuwang. Lalu, pelaksanaan kerja bakti diikuti oleh sebagian warga Desa Tuwang yang terdiri dari remaja hingga orang tua, dan kegiatan petualangan pancasila diikuti oleh siswa-siswi kelas IV, V, dan VI SDN Tuwang 1, serta pendampingan belajar diikuti oleh anak-anak yang berusia 9-12 tahun (sembilan hingga dua belas tahun). Pihak yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi dari jurusan Manajemen, Pendidikan Fisika, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Hukum, Sastra Indonesia, Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Teknik Arsitektur. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan dosen dan perangkat desa setempat untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal dan persiapan pengabdian. Tahap ini meliputi observasi desa, wawancara dengan perangkat desa, identifikasi masalah yang terdapat di desa, dan pemaparan rencana kegiatan pengabdian kepada pihak desa yang diwakili oleh Kepala Desa Tuwang dan juga dihadiri oleh Dosen Pengawas Lapangan KKN Giat 9 untuk Desa Tuwang.
2. Pelaksanaan pengabdian. Pada kegiatan di bidang kesehatan dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal posyandu yang ada di Desa Tuwang. Lalu, untuk kegiatan kerja bakti bersama dilaksanakan pada hari minggu tanggal 5 Juli 2024. Sedangkan, untuk kegiatan petualangan Pancasila dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 Agustus 2024 dan pendampingan belajar dilaksanakan setiap hari jumat pada sore hari
3. Evaluasi dan pembuatan laporan. Tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan dari program yang telah dijalankan.



Gambar 1. Mekanisme Pengabdian

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Giat 9 Universitas Negeri Semarang adalah bentuk kontribusi dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya membangun Indonesia dari desa. Program KKN UNNES Giat 9 merupakan salah satu Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) UNNES yang dikelola oleh Pusat Pengembangan KKN Universitas Negeri Semarang yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang telah menempuh minimal 90 sks (sistem kredit semester). Kegiatan KKN Giat 9 memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berkegiatan di tengah-tengah masyarakat. Pada kegiatan ini, Tim KKN UNNES Giat 9 Desa Tuwang menjalankan serangkaian program kerja dengan mengusung tema Desa Penggerak Pancasila, sehingga pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Pengabdian yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila pernah dilakukan oleh (Handayani et al. 2023) yang berlokasi di Desa Talang Lindung, Kota Sungai Penuh, Jambi. Pengabdian tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang meliputi studi kepustakaan dan observasi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaplikasian dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk menghadirkan edukasi terkait pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila pada masyarakat. Pengabdian tersebut berdampak positif bagi masyarakat yang dibuktikan dengan adanya peningkatan terhadap rasa persatuan dan kerukunan antarwarga pada kehidupan sosial sehari-hari.

Tim PPKG UNS (2021) yang tergabung pada Tim Pengabdian Masyarakat PPKG LPPM UNS telah melaksanakan pengabdian masyarakat untuk mengoptimalkan kualitas hidup dan kemandirian lansia di Kota Surakarta. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 lansia yang tinggal di *Nursing Home* (Pusat Kegiatan Usia Lanjut) Aisyiyah Surakarta. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini bertujuan untuk menilai kualitas hidup lansia dengan mengukur tinggi badan dan berat badan sebagai indikator status gizi serta menunjukkan kecukupan pola makan lansia dalam memenuhi kebutuhan gizi harian lansia.

Desa Tuwang merupakan desa yang terletak di sebelah timur Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Desa ini terdiri dari 12 RT dan 3 RW dengan jumlah penduduk 881 Kartu Keluarga, dan 3119 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.557 jiwa dan perempuan 1.562 jiwa. Desa Tuwang memiliki luas wilayah sebesar 245 Hektar yang didominasi bentangan sawah. Mayoritas penduduk Desa Tuwang bekerja sebagai Petani dengan wilayah persawahan yang lebih luas daripada pemukiman warga. Masyarakat di Desa Tuwang hidup berdampingan dalam perbedaan. Pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup penduduk dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan oleh Tim UNNES Giat 9 secara langsung di Desa Tuwang selama dua bulan yakni dimulai pada tanggal 24 Juni hingga 17 Agustus 2024. Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim telah melakukan observasi dan silaturahmi secara langsung ke beberapa perangkat desa. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana realitas yang ada di Desa Tuwang. Setelah observasi desa yang dilakukan selama 10 hari, ditemui beberapa persoalan yang ada di masyarakat, seperti; kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan banyak anak-anak yang belum memahami materi di sekolah dengan baik, pada aspek kesehatan ditemui persoalan bahwa posyandu remaja yang seharusnya untuk usia 10 hingga 18 tahun belum tepat sasaran, serta kurangnya pemahaman mengenai kesehatan tubuh sedari ini, pada aspek lingkungan ditemui persoalan yakni kurangnya penanaman tumbuhan di pinggir jalan yang membuat desa menjadi gersang serta pengelolaan limbah sampah yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut, Tim UNNES Giat 9 Desa Tuwang memutuskan bahwa perlu ada peningkatan kualitas hidup penduduk yang diimplementasikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara

Tahapan selanjutnya setelah observasi desa, tim melaksanakan koordinasi dengan pihak desa yang diwakili oleh kepala Desa Tuwang untuk memaparkan proposal rencana kegiatan pengabdian. Pemaparan proposal dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024 yang dihadiri pula oleh Dosen Pengawas Lapangan UNNES Giat 9 untuk Desa Tuwang.



Gambar 3. Pemaparan Rencana Program Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN UNNES Giat 9 sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Tuwang meliputi kegiatan yang melibatkan khalayak ramai seperti kegiatan di kesehatan, pelaksanaan kerja bakti, dan bimbingan belajar. Kegiatan di bidang kesehatan direalisasikan dengan telah terlaksananya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di berbagai usia. Desa Tuwang berhasil mengadakan posyandu untuk semua sasaran siklus hidup; yakni posyandu untuk balita, posyandu untuk usia sekolah atau remaja, dan posyandu usia produktif atau lanjut usia. Agenda posyandu untuk balita terlaksana di tiga pos pada tanggal 12, 13, dan 14 Juli 2024. Pada kegiatan tersebut, tim membantu petugas posyandu dalam melakukan *check up* terhadap perkembangan pertumbuhan tubuh balita, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Setelah dilakukan *check up*, ibu dan balita berkonsultasi kepada bidan yang sedang bertugas. Jika membutuhkan, balita akan mendapatkan imunisasi serta obat atau vitamin.



Gambar 4. Posyandu Balita

Agenda posyandu untuk remaja terlaksana pada tanggal 28 Juni dan 16 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Tuwang. Pada kegiatan tersebut, tim UNNES Giat 9 memberikan penyuluhan mengenai Cara Menghadapi Hari Pertama Menstruasi dan Bahaya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kiat-kiat cara menghadapi hari pertama menstruasi dan bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja dengan bekerjasama dengan Posyandu Remaja yang dilanjutkan dengan pemberian Obat Penambah Darah sebagai salah satu cara menanggulangi anemia dini pada remaja.



Gambar 5. Posyandu Remaja

Selanjutnya adalah agenda posyandu untuk usia produktif atau lanjut usia yang terlaksana pada tanggal 11 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Tuwang. Kegiatan posyandu dihadiri oleh lansia pada rentan usia 50 hingga 70 tahun. Pada kegiatan tersebut, tim membantu petugas posyandu dalam melakukan *check up* yang meliputi pengecekan tensi, gula darah, pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut. Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan oleh Tim UNNES Giat 9 terkait Menjaga Kesehatan Tulang untuk Lansia dan ditutup dengan senam lansia bersama. Melalui kegiatan posyandu, layanan sosial dasar bidang kesehatan untuk seluruh siklus hidup menjadi lebih dekat ke masyarakat.



Gambar 6. Posyandu Lansia

Pelaksanaan kerja bakti bersama mengusung tema “BERSATU” yang berarti bersih-bersih Desa Tuwang. Kegiatan bersih-bersih dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 dengan diikuti masyarakat Desa Tuwang dari usia remaja hingga dewasa. Kegiatan BERSATU ini bertujuan untuk mewujudkan hidup bersih sehat terlaksananya aksi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan bantuan Tim Puskesmas Karanganyar. Kegiatan bersih-bersih diawali dengan senam bersama yang dipimpin oleh Tim Penggerak PKK Desa Tuwang.



Gambar 7. Senam Bersama Warga Desa Tuwang

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai formulir evaluasi pemberantasan sarang nyamuk kepada masyarakat oleh Tim Puskesmas Karanganyar. Lalu, aksi PSN dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK dengan dibantu oleh Tim KKN UNNES Giat 9 dan remaja setempat. Kegiatan dilakukan melalui pemantauan jentik-jentik pada kamar mandi dan gentong air yang dimiliki warga. Apabila terpantau positif terinfeksi jentik-jentik, maka akan diberi tablet temefos dengan kandungan larvasida yang dapat membunuh jentik-jentik nyamuk dalam air. Penggunaan tablet temefos biasanya dilarutkan dalam air, dimana insektisida ini dapat mengganggu sistem saraf jentik-jentik nyamuk, sehingga mereka tidak bisa berkembang menjadi nyamuk dewasa.



Gambar 8. Pengecekan Gentong Air

Dengan adanya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tuwang dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mengurangi risiko penyebaran penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

Kegiatan yang diadakan Tim KKN UNNES Giat 9 dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk pada bidang pendidikan dilaksanakan di SDN Tuwang 1. SDN Tuwang 1 merupakan sebuah Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Wonorejo-Undaan Kidul, Desa Tuwang, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Tim KKN UNNES Giat 9 mengadakan kegiatan dengan tema pancasila yang diberi nama Petualangan Pancasila: Membangun Karakter Bangsa di Lingkungan Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Agustus 2024 dengan diikuti oleh siswa-siswi kelas IV, V, dan VI dengan jumlah total siswa adalah 81 orang. Kegiatan petualangan pancasila diawali dengan senam pagi SKJ 2012.



Gambar 9. Senam Pagi bersama Siswa SDN Tuwang 1

Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi mengenai pancasila yang dilaksanakan di dalam kelas, para siswa diberi materi mengenai implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok, para siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan setiap kelompok berjumlah 6-7 orang. Kegiatan petualangan pancasila dikemas dalam kegiatan penjelajahan dimana para siswa yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok diberi arahan untuk pergi ke pos-pos yang telah disediakan. Di pos-pos tersebut, para siswa diberi teka-teki dan pertanyaan mengenai materi yang telah dipaparkan di dalam kelas. Bagi kelompok yang berhasil menjawab teka-teki yang diberikan akan mendapatkan hadiah. Kegiatan petualangan pancasila ditutup dengan pemberian pujian kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas- tugas di seluruh pos dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada siswa mengenai pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Sehingga, diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 10. Kegiatan Petualangan Pancasila

Agenda lain sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk pada bidang pendidikan adalah Pendampingan Belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 15.30 hingga 16.30 WIB. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar ini adalah siswi SDN Tuwang 1 dengan rentan usia 9 hingga 12 tahun yang bertempat tinggal di sekitar Posko UNNES Giat 9. Pada awalnya, kegiatan ini adalah murni inisiatif dari anak-anak yang ingin memanfaatkan momen libur semester dengan belajar bersama. Mata pelajaran yang sering diajarkan pada bimbingan belajar ini adalah matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam sosial, dan menggambar. Kegiatan bimbingan belajar diawali dengan pembagian kelompok

belajar, anak-anak dibagi berdasarkan kelas dan tingkat kesulitan pada mata pelajaran yang dihadapi. Tim KKN UNNES Giat 9 berupaya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar anak-anak tidak bosan selama proses belajar berlangsung. Belajar bersama ini dapat menjadi program yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dan membangun kebiasaan belajar yang baik.



Gambar 11. Pendampingan Belajar

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim KKN UNNES Giat 9 di Desa Tuwang melalui berbagai program pada bidang kesehatan lingkungan dan pendidikan berjalan dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat dan siswa terlibat aktif dalam berpartisipasi pada serangkaian agenda sehingga seluruh program pengabdian berhasil dilaksanakan. Dengan terlaksananya berbagai kegiatan program pengabdian yakni posyandu di berbagai usia dan kerja bakti serta pemberantasan sarang nyamuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Sejalan dengan itu, dengan terlaksananya kegiatan petualangan pancasila dan pendampingan belajar, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta siswa-siswi lebih memahami arti penting dari nilai-nilai pancasila sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui program-program kesehatan lingkungan dan pendidikan, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Tuwang. Program-program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kondisi kesehatan fisik masyarakat tetapi memiliki dampak positif lain seperti memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan di antara warga desa. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan tanggung jawab bersama telah menjadi landasan kokoh dalam setiap langkah pemberdayaan, menciptakan masyarakat yang lebih solid dan harmonis. Dengan pendekatan ini, Desa Tuwang dapat menjadi contoh nyata bagaimana integrasi prinsip-prinsip dasar negara dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas hidup yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dan partisipasi aktif masyarakat adalah kunci dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). *Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*. 15(1), 121–138.
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.18>
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108.
- Ferrans, C. E., Zerwic, J. J., Wilbur, J. E., & Larson, J. L. (2005). Conceptual model of health-related quality of life. *Journal of Nursing Scholarship*, 37(4), 336-342.
- Hakim, R. R. Al. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sukanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7–13.
- Handayani, F., Sari, A. M., Hamida, A., Mariana, R., Azam, M. K., & Efendi, Y. (2023). *Optimalisasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Talang Lindung*. 44–56.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., Samsuddin, Ilham, M., Fikrang, Ashari, M., Kasruddin, N.A, N, A.J, E., F.R.R, B., S, N., Fajar, Zulfikar, M., R, T, R, U., Zulfikar, M.P, B., ... A, R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jpmh/article/view/9579>
- Melania, N. (2024) ABDIMAS: Membangun Ketahanan Remaja Melalui Aksi Rentang Sekawan Bersama BKBN DIY di SMAN 2 Bantul. <https://beph.flkkmk.ugm.ac.id/2024/05/31/abdimas-membangun-ketahanan-remaja-melalui-aksi-rentang-sekawan-bersama-bkkbn-diy-di-sma-n-2-bantul/>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Penelitian, J., & Indonesia, P. (2024). *KONSEP PERSATUAN INDONESIA DALAM PANCASILA* : 1(4), 278–285.

- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- Ritonga, G. P., Amaliah, A., Qurrota, N., Limbong, A., Ikhsan, M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Menumbuhkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan gotong royong di desa kuta jungak*. 4(2), 1400–1409.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Silfiyani, L. (2020). Kualitas hidup (Quality of life). *Unimus*, 7–22. <https://repository.unimus.ac.id/>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN Tematik Covid-19. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.57084/andasih.v1i02.396>
- Tahir, M., & Minarti, A. (2022). Pengembangan dan Pelatihan Penggunaan Sistem Pelaporan Masyarakat Berbasis Online di Kelurahan Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *ABDIMAS UNIPOL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Tim PPKG LPMM UNS. (2021). Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kemandirian Lansia. <https://ppkg.lppm.uns.ac.id/?p=420>
- Wantoro, A., Rusliyawati, R., Fitratullah, M., & Fakhrurozi, J. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Peningkatan Profesional Bagi Pengurus Osis Pada Sma Negeri 1 Pagelaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2163>
- Wati, I. F., Fitriyah, E., Mahila, H. A., & Muniroh, R. (2023). *Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) UMM Melalui Pendampingan Belajar pada Anak-anak TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sengkaling*. 75–82.